

KEBIJAKAN TAX HOLIDAY DAN DETERMINAN ALIRAN MASUK FDI PADA INDUSTRI PIONIR DI INDONESIA



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Muhammad Tri Karimullah
2014110023**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

TAX HOLIDAY POLICY AND DETERMINANTS OF FDI INFLOWS IN THE INDONESIAN PIONEER INDUSTRY



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor's Degree in Economics**

**By
Muhammad Tri Karimullah
2014110023**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No.1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



PERSETUJUAN SKRIPSI

**KEBIJAKAN TAX HOLIDAY DAN DETERMINAN
ALIRAN MASUK FDI PADA INDUSTRI PIONIR DI
INDONESIA**

Oleh:
Muhammad Tri Karimullah
2014110023

Bandung, Juni 2019

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

Noknik Karliya H, Dra., MP.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Tri Karimullah
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 29 Maret 1997
NPM : 2014110023
Program studi : Ekonomi Pembangunan
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

KEBIJAKAN TAX HOLIDAY DAN DETERMINAN ALIRAN MASUK FDI
PADA INDUSTRI PIONIR DI INDONESIA

Pembimbing : Noknik Karliya H, Dra., MP.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 10 Juni 2019

Pembuat pernyataan:



Muhammad Tri Karimullah

ABSTRAK

Dalam rangka meningkatkan realisasi investasi asing langsung atau FDI pada industri pionir di Indonesia, pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 130/PMK.011/2011 tentang Pemberian Fasilitas Pembebasan atau Pengurangan Pajak Penghasilan (PPH) Badan (*Tax Holiday*) sebagai salah satu bentuk insentif pajak. Namun hingga pada tahun 2016, Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa pemanfaatan insentif fiskal seperti *Tax Holiday* dinilai masih belum optimal dalam meningkatkan realisasi investasi asing langsung pada industri pionir di Indonesia. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena terdapat faktor-faktor lain diluar insentif pajak yang memengaruhi keputusan para investor untuk menanamkan modalnya pada industri pionir di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan *Tax Holiday* dalam meningkatkan aliran masuk FDI pada industri pionir di Indonesia dan menganalisis faktor-faktor lain yang turut memengaruhi aliran FDI tersebut. Hasil analisis deskriptif dan VECM menunjukkan bahwa kebijakan *Tax Holiday* telah meningkatkan realisasi investasi langsung industri pionir di Indonesia sebesar 5,17% pada tahun 2012 dan sebesar 4,66% pada tahun 2014, kemudian faktor-faktor lainnya yang dapat memengaruhi aliran masuk FDI pada industri pionir di Indonesia yaitu pertumbuhan PDB Indonesia, pertumbuhan keterbukaan ekonomi, partisipasi angkatan kerja di usia produktif, tingkat suku bunga pinjaman, nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, dan PDB per kapita Indonesia.

Kata kunci: Kebijakan tax holiday, FDI, Industri pionir

ABSTRACT

In order to increase foreign direct investment or FDI in the pioneer industry in Indonesia, the government of Indonesia has issued Minister of Finance Regulation Number 130 / PMK.011 / 2011 concerning the Granting of Tax Holiday Tax Exemption or Reduction of Income Tax (PPh) as a form of tax incentives. In 2016 the Ministry of Industry stated that tax incentives such as Tax Holiday were still not optimal in increasing the realization of foreign direct investment in the pioneer industry in Indonesia. This is done because other factors related to tax incentives affect investors to invest their capital in the pioneer industry in Indonesia. This study aims to find out how the Tax Holiday policy in increasing FDI inflow in the pioneer industry in Indonesia and analyze other factors that also influence the FDI inflow. The results of descriptive analysis and VECM show that the Tax Holiday policy has increased direct investment in pioneer industries in Indonesia by 5.17% in 2012 and by 4.66% in 2014, then other factors that can affect FDI inflows in the pioneer industry in Indonesia is Indonesia's GDP growth, growth in economic openness, labor force participation in productive age, loan interest rates, the exchange rate of the Rupiah against the US Dollar, and Indonesia's GDP per capita.

Keywords: *Tax holiday policy, FDI, pioneer industry*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kebijakan Tax Holiday dan Determinan Aliran Masuk FDI Pada Industri Pionir di Indonesia”**. Skripsi ini dibuat dan disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penelitian ini bermula dari ketertarikan penulis terhadap diterbitkannya kebijakan Tax Holiday di Indonesia dalam rangka meningkatkan aliran investasi langsung pada industri pionir, namun hingga saat ini kebijakan tersebut masih dinilai belum optimal. Melalui skripsi ini, penulis mencoba menganalisis seberapa besar pengaruh kebijakan Tax Holiday dalam meningkatkan aliran FDI pada industri pionir di Indonesia dan menganalisis faktor-faktor lain yang turut memengaruhi aliran FDI tersebut. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna sehingga saran dan kritik sangat dibutuhkan untuk memperbaiki penelitian di masa mendatang. Tidak hanya dalam proses penyusunan skripsi, penulis mendapat banyak dukungan, motivasi, dan doa yang sangat berharga selama menjalankan studi di Ekonomi Pembangunan UNPAR dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Sujadi dan Yani Mulyani terimakasih telah memberikan dukungan dan pengertian yang amat sangat besar ketika penulis sedang menyusun skripsi.
2. Seluruh keluarga penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terimakasih untuk segala doa dan motivasinya.
3. Ibu Noknik Karliya H, Dra., MP selaku dosen pembimbing dan dosen wali penulis. Terimakasih atas kesabaran, perhatian, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis saat melakukan penyusunan skripsi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Januarita Hendrani, Ph. D dan Pak Aswin Masudi selaku dosen bidang kajian EIP. Terimakasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis saat melakukan penyusunan skripsi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan. Terima kasih atas arahan, bimbingan, pembelajaran selama masa perkuliahan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

6. Ibu Dr. Miryam L. Wijaya, Ibu Hilda Leilani Masniaritta Pohan, Ph. D., Bpk Dr. Fransiscus Haryanto, S.E., M.M, Bpk Dian Fordian, S.E., M.Si, Bpk Ishak Somantri, Drs., MSP., Bpk Charvin Lim, S.E., M.Sc. Terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Sahabat sekaligus teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan 2014 selama masa perkuliahan Kemal, Andrew, Nizar, Henk, Radhit, Barata, Rey, Fikran, Mika, Jemy, Dhoni, Benedik, Naufal, Catra, Haris, Satrio, Firman, Devin, Dzikri, Shafiah, Utami, Thania, Bilaa, Indhira, Mariany, Charamina, Gisella, Arini, Tara, Nidia, Jessica, Checil, Anastasia, Rere, Tannya, Yuniasih, Tine, Eka, Sarah, dan teman-teman EP angkatan 2014 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas kebersamaan, kebahagiaan, dan pengalaman yang luar biasa dari kalian semua.
8. Seluruh keluarga besar Ekonomi Pembangunan 2013 dan 2015. Terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman yang luar biasa dari kalian semua.
9. Seluruh keluarga besar Ekonomi Pembangunan 2016, 2017, 2018, 2012, 2011, dan 2010. Terimakasih atas pengalaman semasa perkuliahan.
10. Teman-teman *Student Center* Ekonomi UNPAR. Terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman yang luar biasa semasa perkuliahan.
11. Indah Renalda Kemala, orang yang selalu sabar dengan sifat penulis dan selalu mendukung penulis serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan masa perkuliahan. Terimakasih telah menemani dan memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya di bidang serupa .

Bandung, Juni 2019

Muhammad Tri Karimullah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.4 Kerangka Pemikiran	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teoritis	10
2.1.1 <i>Gross Domestic Product (GDP)</i>	10
2.1.1.1 Pertumbuhan Ekonomi	11
2.1.1.2 <i>Gross Domestic Product (GDP) Per Kapita</i>	12
2.1.1.3 Derajat Keterbukaan Ekonomi (<i>Trade Openness</i>).....	12
2.1.2 Nilai Tukar atau Kurs.....	13
2.1.3 Tenaga Kerja	14
2.1.4 Investasi.....	16
2.1.5 Teori Dunning (<i>OLI Paradigm</i>).....	19
2.1.6 Teori Investasi Jorgenson	21
2.1.7 Pengertian Industri	21
2.1.8 Kebijakan <i>Tax Holiday</i>	22
2.2 Penelitian Terdahulu	24
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	26
3.1 Metode Penelitian	26
3.1.1 Teknik Estimasi <i>Vector Error Correction Model (VECM)</i>	26
3.1.2 Model Penelitian	27
3.2 Objek Penelitian	29
3.2.1 Industri Pionir.....	29
3.2.2 Pertumbuhan FDI pada Industri Pionir di Indonesia.....	30
3.2.3 Pertumbuhan PDB Indonesia.....	32
3.2.4 Pertumbuhan Derajat Keterbukaan Ekonomi Indonesia	33
3.2.5 Partisipasi Angkatan Kerja usia 15-64 di Indonesia	34
3.2.6 Tingkat Suku Bunga Pinjaman di Indonesia	35
3.2.7 Pertumbuhan PDB Per Kapita di Indonesia	36
3.2.8 Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar	37

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Hasil Pengolahan Data.....	39
4.1.1 Hasil Pengolahan Data Metode Statistik Deskriptif	40
4.1.2 Hasil Estimasi Uji Stasioneritas Pada Tingkat <i>Level</i>	42
4.1.3 Hasil Estimasi Uji Stasioneritas – Pada Tingkat <i>First Difference</i>	43
4.1.4 Hasil Estimasi Uji Kointegrasi – <i>Johansen Cointegration Test</i>	43
4.1.5 Hasil Estimasi <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM)	45
4.2 Pembahasan.....	51
4.2.1 Pengaruh Kebijakan <i>Tax Holiday</i> dalam meningkatkan investasi langsung pada industri pionir	51
4.2.2 Faktor-faktor yang memengaruhi aliran FDI pada industri pionir	52
BAB 5 PENUTUP	63
DAFTAR PUSTAKA	66
Lampiran 1. Hasil Estimasi Uji Stasioneritas – Pada Tingkat <i>Level</i>	A-1
Lampiran 2. Hasil Estimasi Uji Stasioneritas – Pada Tingkat <i>First Difference</i>	A-2
Lampiran 3. Hasil Estimasi Uji Kointegrasi – <i>Johansen Cointegration Test</i>	A-3
Lampiran 4. Hasil Estimasi <i>Vector Error Correction Model</i> dalam Jangka Pendek.	A-4
Lampiran 5. Hasil Estimasi <i>Vector Error Correction Model</i> dalam Jangka Panjang	A-5
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	B-1

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perkembangan PMK mengenai Kebijakan <i>Tax Holiday</i>	23
Tabel 2. Data dan Sumber Data	28
Tabel 3. Total Realisasi Investasi Langsung Berdasarkan Perusahaan yang Memanfaatkan Fasilitas <i>Tax Holiday</i> Pada Tahun 2012.....	40
Tabel 4. Pengaruh Kebijakan <i>Tax Holiday</i> Terhadap Investasi Langsung Pada Industri Pionir di Indonesia Pada Tahun 2012.	40
Tabel 5. Total Realisasi Investasi Langsung Berdasarkan Perusahaan yang Memanfaatkan Fasilitas <i>Tax Holiday</i> Pada Tahun 2014.....	41
Tabel 6. Pengaruh Kebijakan <i>Tax Holiday</i> Terhadap Investasi Langsung Pada Industri Pionir di Indonesia Pada Tahun 2014.	41
Tabel 7. Hasil Estimasi Uji Stasioneritas Pada Tingkat <i>Level</i>	42
Tabel 8. Hasil Estimasi Uji Stasioneritas Pada Tingkat <i>First Difference</i>	43
Tabel 9. <i>Unrestricted Cointegration Rank Test</i> (Trace).....	43
Tabel 10. <i>Unrestricted Cointegration Rank Test</i> (<i>Maximum Eigenvalue</i>)	44
Tabel 11. Hasil Estimasi <i>Vector Error Correction Model</i> dalam Jangka Pendek	45
Tabel 12. Hasil Estimasi <i>Vector Error Correction Model</i> dalam Jangka Panjang....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Nilai <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) yang terlealisasi berdasarkan sektor (persen), 2017	2
Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian	6
Gambar 3. Kurva Permintaan dan Penawaran Valuta Asing	14
Gambar 4. Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja	15
Gambar 5. Grafik Pertumbuhan FDI pada Industri Pionir di Indonesia 1991-2016 (Pesentase %)	30
Gambar 6. Grafik Pertumbuhan PDB Indonesia atas dasar harga konstan 1991 - 2016 (Pesentase %).....	32
Gambar 7. Grafik Pertumbuhan Derajat Keterbukaan Ekonomi Indonesia tahun 1991-2016, (Pesentase).....	33
Gambar 8. Grafik Partisipasi Angkatan Kerja usia 15-64 di Indonesia tahun 1991-2016, (Pesentase).	34
Gambar 9. Grafik Tingkat Suku Bunga Pinjaman di Indonesia tahun 1991-2016, (Pesentase).	35
Gambar 10. Grafik Pertumbuhan PDB Per Kapita di Indonesia atas dasar harga konstan tahun 1991-2016, (Pesentase %).	36
Gambar 11. Grafik Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar tahun 1991-2016, (Rp/\$)	37

BAB 1

PENDAHULUAN

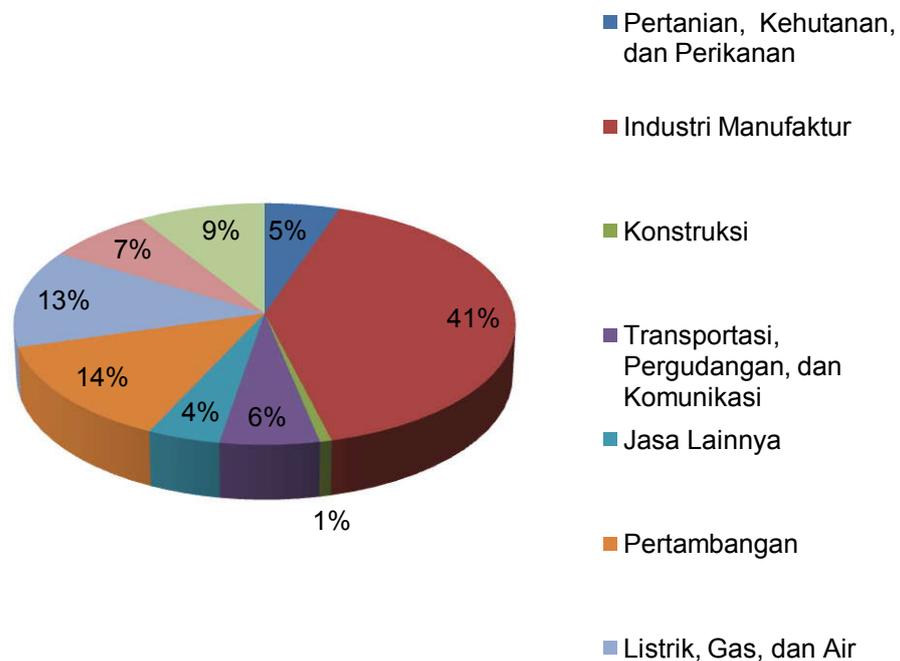
1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya salah satu persoalan negara berkembang adalah minimnya tabungan nasional untuk membiayai pembangunan nasional. Sebagai negara berkembang, Indonesia membutuhkan anggaran yang cukup besar untuk membiayai pembangunan demi mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara-negara maju. Selain berupaya menggali sumber pembiayaan dalam negeri, pemerintah juga mengundang sumber pembiayaan luar negeri berupa investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI). Berdasarkan *World Investment Report 2018* yang dipublikasikan oleh UNCTAD, pada tahun 2017 Indonesia menempati posisi ke-47 di dunia berdasarkan jumlah aliran investasi asing langsung yang masuk dengan jumlah aliran FDI yang masuk sebesar US\$ 23 milyar, posisi pertama dan kedua ditempati oleh Amerika Serikat dan China dengan jumlah aliran FDI yang masuk sebesar US\$ 275 milyar dan US\$ 136 milyar. Kemudian berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh UNCTAD pada tahun 2016-2018, Indonesia menempati posisi ke-4 sebagai negara tujuan utama investasi dunia dibawah Amerika Serikat, Tiongkok, dan India, dan telah naik lima peringkat dari hasil survei sebelumnya pada tahun 2014-2016.

Kenaikan peringkat tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan para investor asing mulai meningkat untuk menanamkan modalnya di Indonesia, sehingga pemerintah lebih optimis untuk semakin mendorong aliran modal asing yang lebih besar melalui investasi langsung. Pemerintah Indonesia saat ini telah menerbitkan beberapa paket kebijakan dalam rangka meningkatkan daya saing investasi di Indonesia, tertulis dalam Paket Kebijakan Ekonomi XVI yang mencakup Perluasan Fasilitas Pengurangan Pajak Penghasilan Badan (*Tax Holiday*), Relaksasi Daftar Negatif Investasi (DNI), dan Peningkatan Devisa Hasil Ekspor (DHE) Hasil Sumber Daya Alam. Kebijakan tersebut diterbitkan karena investasi asing langsung atau FDI memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan pada negara penerimanya (*host country*). Hal tersebut karena manfaat yang terkait dengan inovasi baru, teknologi baru, teknik manajerial, pengembangan keterampilan, meningkatkan modal, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan sektor industri pada *host country* (Wadhwa, 2011).

Perkembangan FDI yang masuk ke Indonesia menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi setiap tahunnya. Berdasarkan Laporan Perekonomian Indonesia 2018 yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, pada tahun 2016 nilai FDI tercatat sebanyak US\$ 28.964,1 juta yang tersebar di 25.321 proyek. Nilai investasi asing ini lebih rendah atau turun sebesar 1,06% jika dibanding tahun 2015 yang mencapai US\$29.275,9 juta dan tersebar di 17.738 proyek. Pada tahun 2017 investasi asing yang masuk di Indonesia kembali mengalami peningkatan nilai investasi menjadi US\$ 32.239,8 juta atau meningkat sekitar 11,31%, demikian pula dengan jumlah proyek mengalami peningkatan sebesar 3,7% yaitu dari 25.321 proyek menjadi 26.257 proyek di tahun 2017.

Gambar 1. Nilai Foreign Direct Investment (FDI) yang terlealisasi berdasarkan sektor (persen), 2017



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018

Berdasarkan sektor, dalam 3 tahun terakhir sektor industri manufaktur masih menjadi sektor yang paling diminati oleh para investor asing. Pada tahun 2015, sektor industri manufaktur mampu menyerap FDI hingga 40,18% dari total FDI atau sebesar US\$ 11.763,1 juta yang tersebar di 7.184 proyek. Kemudian, FDI sektor industri pada tahun 2016 mengalami peningkatan dan mampu menyerap sekitar 57,61 persen dari total investasi asing yang masuk, atau sekitar US\$ 16.687,6 juta atau meningkat sebesar 29,51 persen dari tahun lalu. Namun pada tahun 2017

hanya mampu mencapai US\$ 13.148,7 juta atau mengalami penurunan dibanding tahun lalu sekitar 29,51 persen. Nilai investasi asing yang terserap di sektor industri pada tahun 2017 tersebar di 9.059 proyek.

Kegiatan investasi asing langsung pada sektor industri manufaktur tersebut dapat mendorong kegiatan ekonomi, meningkatkan output yang dihasilkan, dan menyerap tenaga kerja. Mengingat sektor industri manufaktur merupakan sektor yang memiliki kontribusi cukup besar pada perekonomian Indonesia, pada tahun 2017 berdasarkan Laporan Perekonomian Indonesia 2018 Badan Pusat Statistik, sektor industri manufaktur memiliki kontribusi sebesar 20,16% terhadap PDB Indonesia. Sehingga dengan kontribusi yang cukup besar tersebut, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menarik investor baik dalam negeri maupun luar negeri untuk menanamkan modalnya ke Indonesia pada sektor industri manufaktur. Salah satu diantaranya adalah diterbitkannya kebijakan *Tax Holiday* atau pembebasan pajak dalam jangka waktu tertentu.

Dalam rangka meningkatkan investasi langsung, pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 130/PMK.011/2011 tentang Pemberian Fasilitas Pembebasan atau Pengurangan Pajak Penghasilan (PPH) Badan (*Tax Holiday*) sebagai salah satu bentuk insentif pajak. Sesuai dengan peraturan yang ditandatangani oleh Menkeu Agus Martowardojo tertanggal 15 Agustus 2011, pemberian fasilitas pembebasan dan pengurangan pajak ini hanya diberikan kepada industri pionir. Industri pionir merupakan istilah lain dari industri hulu namun didefinisikan sebagai industri yang memiliki keterkaitan yang luas, memberi nilai tambah dan eksternalitas yang tinggi, memperkenalkan teknologi baru, serta memiliki nilai strategis bagi perekonomian nasional. Terdapat lima industri yang dimaksud pionir dalam PMK 130, mencakup industri logam dasar, pengilangan minyak bumi dan atau kimia dasar organik yang bersumber dari minyak bumi dan gas alam, permesinan, sumber daya terbarukan, dan peralatan komunikasi. Sehingga dengan diterbitkannya kebijakan *Tax Holiday*, maka investasi langsung yang masuk diharapkan dapat merangsang pertumbuhan bagi industri pionir dan bagi industri-industri lainnya, karena pada umumnya output dari industri pionir tersebut merupakan input bagi industri-industri lainnya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dalam rangka meningkatkan jumlah aliran investasi asing langsung yang lebih besar, pemerintah telah menerbitkan Paket Kebijakan Ekonomi XVI yang salah satu didalamnya adalah dengan menerbitkan kebijakan *Tax Holiday* atau pembebasan pajak dalam jangka waktu tertentu yang diberikan kepada industri pionir. Penerbitan *Tax Holiday* tersebut diharapkan dapat mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada industri pionir di Indonesia. Namun berdasarkan Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian tahun 2017, salah satu permasalahan utama yang sedang dihadapi dalam pembangunan industri nasional adalah belum optimalnya pemanfaatan insentif fiskal seperti fasilitas *Tax Holiday*. Karena sampai dengan tahun 2017, dari 11 perusahaan yang mengajukan permohonan untuk mendapatkan fasilitas kebijakan *Tax Holiday* hanya terdapat 3 perusahaan yang disetujui untuk memanfaatkan fasilitas *Tax Holiday*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hingga saat ini atau sepanjang 6 tahun berjalannya kebijakan *Tax Holiday*, kebijakan tersebut belum terlalu diminati oleh para investor untuk menanamkan modalnya pada industri pionir. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena terdapat faktor diluar insentif pajak yang juga dapat memengaruhi keputusan para investor untuk menanamkan modalnya pada industri pionir di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh kebijakan *Tax Holiday* dalam meningkatkan investasi langsung pada industri pionir di Indonesia?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi aliran masuk FDI pada industri pionir di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan *Tax Holiday* dalam meningkatkan investasi langsung pada industri pionir di Indonesia dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi masuknya *Foreign Direct Investment* (FDI) pada industri pionir di Indonesia dengan menggunakan variabel-variabel antar lain pertumbuhan PDB Indonesia, pertumbuhan derajat keterbukaan ekonomi, partisipasi angkatan kerja usia produktif di Indonesia, insentif pajak (Kebijakan *Tax Holiday*), tingkat suku bunga pinjaman Indonesia, pertumbuhan PDB per kapita Indonesia, dan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran sehingga dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu untuk menambah pengetahuan penelitian mengenai pengaruh kebijakan *Tax Holiday*

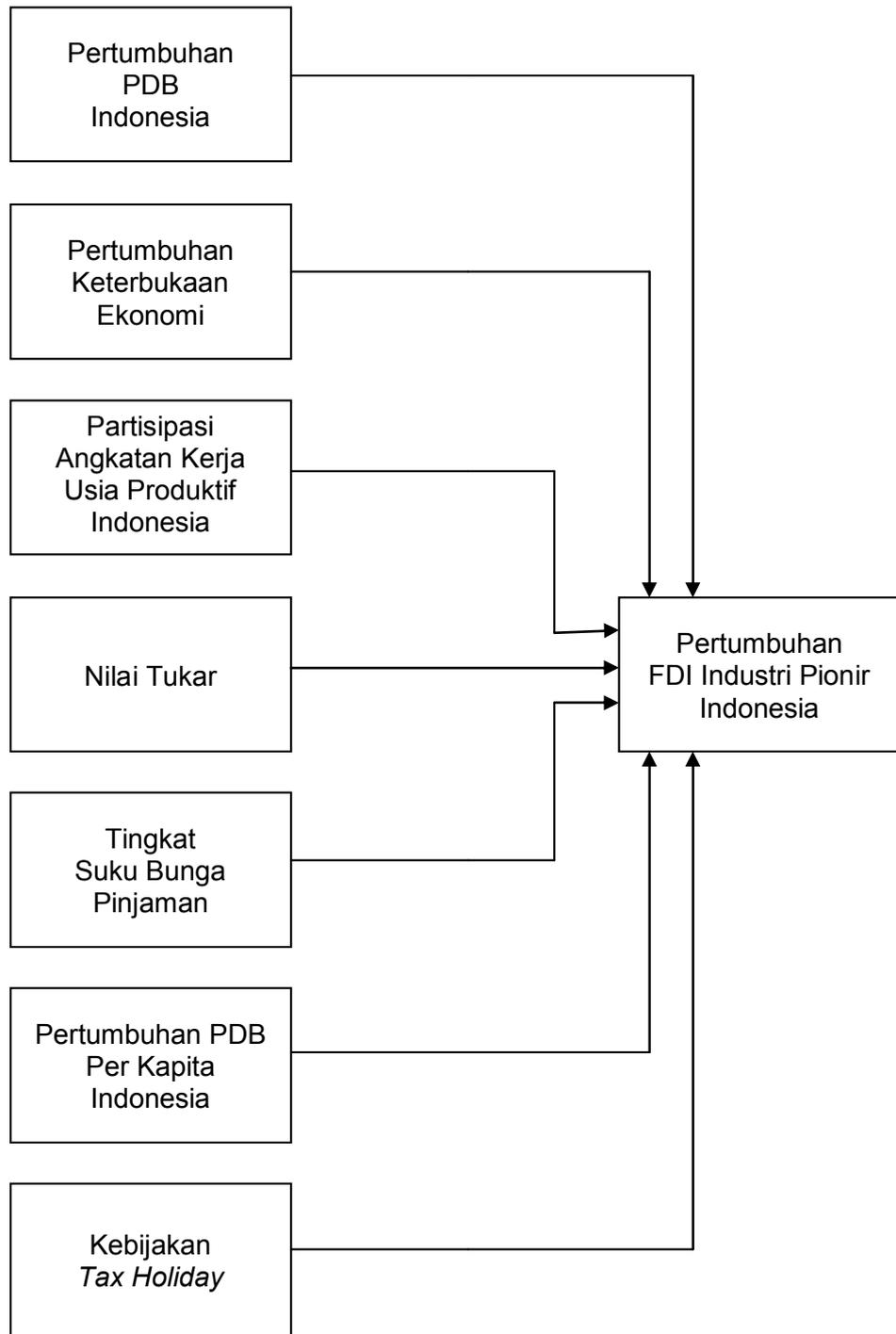
dalam meningkatkan investasi langsung pada industri pionir di Indonesia dan faktor-faktor yang memengaruhi masuknya *Foreign Direct Investment* (FDI) pada sektor industri pionir di Indonesia.

1.4 Kerangka Pemikiran

Menurut *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD, 1998), terdapat tiga alasan untuk melakukan investasi antara lain *market-seeking*, *resource-seeking*, dan *efficiency-seeking*. *Market seeking* menjelaskan bahwa sebuah perusahaan asing akan memilih suatu negara sebagai tujuan investasinya untuk mengejar potensi pasar yang ada di negara tersebut. Sehingga apabila suatu negara memiliki potensi pasar yang besar, maka hal tersebut akan menjadi sebuah daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya di negara tersebut. *Resource seeking* menjelaskan bahwa sebuah perusahaan asing akan memilih untuk menanamkan modalnya di suatu negara yang memiliki sumber daya manusia maupun sumber daya alam, yang tidak tersedia di negara asal perusahaan tersebut. Kemudian *efficiency seeking* menjelaskan bahwa perusahaan asing akan memilih suatu negara sebagai tujuan investasi karena ingin mengefisienkan proses produksinya untuk menciptakan daya saing yang baru bagi perusahaan, serta karena biaya-biaya produksi yang lebih rendah termasuk juga pertimbangan produktivitas di negara tujuan investasi tersebut.

Dalam penelitian ini *market seeking*, *resource seeking*, dan *efficiency seeking* digunakan sebagai landasan untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan aliran *Foreign Direct Investment* pada sektor industri pionir di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.130/PMK.011/2011, Industri pionir merupakan istilah lain dari industri hulu namun didefinisikan sebagai industri yang memiliki keterkaitan yang luas, memberi nilai tambah dan eksternalitas yang tinggi, memperkenalkan teknologi baru, serta memiliki nilai strategis bagi perekonomian nasional. Terdapat lima industri yang dimaksud pionir dalam PMK 130, mencakup industri logam dasar, pengilangan minyak bumi dan atau kimia dasar organik yang bersumber dari minyak bumi dan gas alam, permesinan, sumber daya terbarukan, dan peralatan komunikasi. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi aliran FDI pada Industri pionir di Indonesia, *market seeking* diproksi oleh ukuran pasar domestik (pertumbuhan PDB Indonesia) dan derajat keterbukaan ekonomi (pertumbuhan *trade openness*), *resource seeking* diproksi oleh ketersediaan tenaga kerja (partisipasi angkatan kerja usia produktif di Indonesia), dan *efficiency seeking* diproksi oleh nilai tukar, tingkat suku bunga, *labor cost* (pertumbuhan PDB per kapita Indonesia), dan kebijakan *Tax Holiday*.

Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian



Dalam penelitian ini, variabel pertumbuhan PDB Indonesia dan derajat keterbukaan ekonomi digunakan untuk menunjukkan adanya *market seeking* FDI pada industri pionir, variabel tersebut dipilih karena dapat mencerminkan kondisi dan potensi pasar di Indonesia. Peningkatan pertumbuhan PDB Indonesia dapat mencerminkan kondisi pasar yang mengalami pertumbuhan. Kondisi pasar yang atraktif akan menjadi daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi di Indonesia. Kemudian pertumbuhan derajat keterbukaan ekonomi digunakan untuk mengukur seberapa

besar keterbukaan pasar di Indonesia, pertumbuhan keterbukaan ekonomi akan memengaruhi masuknya FDI karena mencerminkan peningkatan ukuran pasar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besarnya pertumbuhan PDB dan rasio keterbukaan (*openness*) Indonesia maka hal tersebut dapat mencerminkan semakin besarnya ukuran dan potensi pasar yang akan menjadi daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi di Indonesia.

Kemudian dalam penelitian ini, variabel partisipasi angkatan kerja usia produktif di Indonesia digunakan untuk menunjukkan adanya *resource seeking* FDI pada industri pionir, variabel tersebut dipilih karena partisipasi angkatan kerja usia produktif di Indonesia mencerminkan ketersediaan tenaga kerja produktif yang merupakan salah satu sumber daya dalam faktor produksi. Partisipasi angkatan kerja usia produktif yang tinggi di suatu negara merupakan salah satu *comparative advantage* bagi negara tersebut, karena setiap negara memiliki jumlah partisipasi angkatan kerja usia produktif yang relatif berbeda. Sehingga partisipasi angkatan kerja usia produktif dapat dijadikan salah satu faktor yang memotivasi masuknya FDI suatu negara (*resource seeking*), karena merupakan salah satu sumber daya dalam faktor produksi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mehmood and Hassan (2015) tentang analisis mengenai faktor yang memengaruhi aliran FDI di Pakistan pada tahun 1974-2014, penelitian tersebut menemukan dampak positif ketersediaan tenaga kerja produktif terhadap FDI.

Kemudian variabel-variabel untuk menunjukkan adanya *efficiency seeking* FDI pada industri pionir yaitu variabel insentif pajak (kebijakan *Tax Holiday*), tingkat suku bunga pinjaman, upah tenaga kerja yang diproksi oleh pertumbuhan PDB per kapita Indonesia, dan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar. Variabel-variabel tersebut dipilih karena berkaitan dengan biaya-biaya produksi bagi perusahaan asing yang akan menanamkan modalnya di Indonesia.

Kebijakan *Tax Holiday* merupakan salah satu insentif pajak pemerintah untuk meningkatkan investasi langsung baik dari dalam negeri maupun luar negeri dan mendukung iklim investasi yang lebih menjanjikan. Dari sisi bisnis upaya untuk memilih lokasi berinvestasi dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya oleh kebijakan pajak. Jika pajak diibaratkan sebagai suatu biaya untuk berbisnis, maka terdapat dua hal yang secara tidak langsung akan menjadi pertimbangan yaitu tarif pajak serta insentif pajak yang diberikan. Apabila dihubungkan dengan kebijakan *Tax Holiday* yang merupakan pemberian fasilitas pengurangan dan pembebasan pajak, maka dengan adanya kebijakan tersebut akan mengurangi pengeluaran atau biaya yang harus dikeluarkan oleh investor sehingga keuntungan

akan menjadi relatif lebih besar (*ceteris paribus*). Sehingga dengan adanya kebijakan *Tax Holiday* diharapkan menjadi insentif bagi para investor untuk berinvestasi di Indonesia.

Menurut Mishkin (2008) tingkat suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan sebagai persen). Hubungan tingkat bunga dengan investasi menurut Keynes dapat dilihat dari *Marginal Efficiency of Investment* (MEI) dan *Marginal Efficiency of Capital* (MEC). MEI menggambarkan hubungan hasil dari investasi yang telah dilakukan oleh pengusaha dalam jangka waktu tertentu. Sementara itu MEC lebih menekankan pada hubungan antara hasil yang diharapkan dari modal yang ditanamkan oleh seorang pengusaha. Hubungan tersebut dilakukan untuk usaha-usaha yang memiliki tingkat pengembalian modal (*rate of return*) yang lebih besar dibandingkan tingkat suku bunga yang berlaku. Dengan demikian tingkat bunga akan menghambat pertumbuhan investasi, begitu pula sebaliknya, kenaikan investasi dipacu oleh turunnya tingkat suku bunga.

Perusahaan asing yang menggunakan teknik produksi padat karya akan mengurangi biaya produksi mereka dengan cara memproduksi di negara yang memiliki surplus tenaga kerja dan menawarkan upah tenaga kerja yang relatif lebih murah jika dibandingkan dengan negara asalnya. Dengan demikian sebuah negara dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi bersama dengan tingkat upah yang rendah diharapkan mampu untuk menarik FDI yang lebih tinggi. Schneider dan Frey (1985) dan Vijayakumar, Sridharan dan Rao (2010) menemukan dampak positif upah terhadap FDI, sedangkan Barrell and Pain (1996) dan Biswas (2002) tidak menemukan dampak signifikan dari upah tenaga kerja terhadap FDI.

Nilai tukar rupiah adalah jumlah rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai tukar dapat menjadi pendorong masuknya investasi ke negara tujuan, hal tersebut dikarenakan penguatan mata uang negara tujuan akan meningkatkan hasil investasi para investor. Sebaliknya, apabila mata uang negara tujuan melemah akan menyebabkan menurunnya hasil investasi para investor. Nilai tukar dapat mempengaruhi investasi dalam berbagai cara, tergantung pada tujuan investor dalam menanamkan modalnya (Benassy-Quere, Agnes, Fontagne, Lionel, & Amina, 2001). Apabila tujuan investor adalah pasar lokal, apabila terjadi apresiasi nilai tukar pada mata uang lokal, hal ini dapat meningkatkan FDI karena meningkatnya daya beli konsumen lokal. Benassy Quere, et al (2001) juga mengungkapkan apabila tujuan investor adalah untuk mengeksport keluar negeri, maka apresiasi mata uang lokal akan mengurangi arus masuk FDI melalui daya

saing yang rendah karena biaya tenaga kerja menjadi lebih tinggi. Pilihan dimotivasi oleh adanya biaya yang lebih rendah seperti upah tenaga kerja dan biaya transportasi. Keputusan tergantung kepada struktur investor dari penjualannya, apakah perusahaan bermaksud menjual barangnya di pasar lokal atau untuk diekspor (Eliza, 2013).